

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI ANAK DENGAN
TEKNIK MOZAIK DI RA AL IKHLAS AFD III DOLOK SINUMBAH
KECAMATAN HUTABAYU RAJA KABUPATEN SIMALUNGUN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar*

Sarjana Pendidikan Agama Islam

Oleh :

TUKIMAN

NPM. 1401240080 -P

Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
NIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2016

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA : TUKIMAN
NPM : 1401240080-P
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN GURU RAUDHATUL ATHFAL
JUDUL SKRIPSI : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI ANAK DENGAN TEKNIK MOZAIK DI RA AL IKHLAS AFD III DOLOK SINUMBAH KAB. SIMALUNGUN

Medan , Maret 2016

Pembimbing

RIZKA HARFIANI M.Psi

Disetujui oleh :

Dekan

Ketua Jurusan

AKRIM, S.Pd.I, M.Pd

Drs. ZULKARNAEN LUBIS, MA

Medan, Maret 2016

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (Tiga) eksemplar
Hal : Skripsi a.n . Tukiman
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Di-
Medan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n. Tukiman yang berjudul : **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI ANAK DENGAN TEKNIK MOZAIK DI RA AL IKHLAS AFD III DOLOK SINUMBAH KAB. SIMALUNGUN**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing

RIZKA HARFIANI M.Psi

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : TUKIMAN
NPM : 1401240080-P
JUDUL : **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI ANAK DENGAN TEKNIK MOZAIK DI RA AL IKHLAS AFD III DOLOK SINUMBAH KAB. SIMALUNGUN**

NO	TANGGAL	KEGIATAN BIMBINGAN	PARAF

Dekan

Ketua Program Studi

Pembimbing

Akrim, SPd.I, M.Pd Drs. Zulkarnaen Lubis. MA Rizka Harfiani M.Psi

ABSTRAK

Tukiman, NPM :1401240080-P . Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Menggunakan Media Kartu Bergambar Pada Anak Di RA Nurul Hidayah Kab. Simalungun.

Setiap manusia memiliki naluri keindahan, begitu pula dengan anak-anak pasti memiliki naluri keindahan juga. Naluri ini sudah menjadi kodrat manusia. Naluri ini menjadi terasah atau tidak, sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar anak. Tak heran, anak yang dibesarkan di lingkungan seni umumnya menunjukkan kemampuan seni pula. Dan di RA Al Ikhlas Afd III Dolok Sinumbah Kab. Simalungun kemampuan seni anak masih rendah.

Penelitian ini dilakukan untuk dapat meningkatkan kemampuan seni anak dengan teknik mozaik yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, dengan subjek penelitian anak didik yang berjumlah 20 orang usia 5-6 tahun kelompok B RA Al Ikhlas Afd III Dolok Sinumbah Kec. Hutabayu Raja Kab. Simalungun tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, guru dan teman sejawat.

Prosedur penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, untuk mendapatkan data dan analisis melalui observasi dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tiga siklus yang dirancang secara sistematis dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamat, analisis dan refleksi.

Hasil penelitian PTK mengenai peningkatan kemampuan anak dengan teknik mozaik yaitu sebelum tindakan, anak yang berkembang sesuai harapan dan anak yang berkembang sangat baik rata-rata 35 %, siklus I anak yang berkembang sesuai harapan dan anak yang berkembang sangat baik rata-rata 65 %, dan siklus II anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik rata-rata 85%.

Simpulan penelitian ini adalah dengan teknik mozaik dapat meningkatkan kemampuan seni anak di RA Al Ikhlas Afd III Kec. Dolok Sinumbah Kab. Simalungun.

Kata Kunci : Kemampuan , seni, teknik, mozaik

ABSTRACT

Tukiman, NPM :1401240080-P. Efforts to Improve Ability Child Refined By Tecnic Mozaik In RA Al Ikhlas Afd V Dolok Sinumbah kec. Hutabayu Raja Kab. Simalungun.

Every human have instinc beatification, very again by children certain have instinc to beautification. This instincbecome grind or no, very influenceby area arroundchild. No surprise, child who greated in area refined general refer ability too refined. And in RA Al Ikhlas Afd III Dolok Sinumbah Kab. Simalungun

This research was conducted in order to efforts improve ability refined by tecnic mozaik to improve ability of children.

This study is classroom action research, the research subject the student jumlah twenty people group B age five-six old RA Al Ikhlas Afd III Dolok Sinumbah Kab. Simalungun academic year 2015/2016. This research is a collaboration between researcher, teachers and peers.

Procedures performed research using qualitative and quantitative approaches, to obtain the data and analysis through observation, interview and documentation, Implementation research is done through two cycles systematically designed with several stages of planning, implementation, observation and reflection.

Research procedures conducted using qualitative and quantitative approaches, to get the data and analysis through observation and documentation.

Result of research on increasing ability refined by tecnic mozaik that is growing as expected children and children who grow very well on average 35%, the first cycle children grow as expected and very good growing children 65%, and the second cycle children grow as expected and very good kid growin children 85%.

The conclusions of this research is by tecnic mozaik can improve ability refined child in RA Al Ikhlas Afd III Dolok Sinumbah Kab. Simalungun.

Keywords : Ability, Refined, Tecnic, Mozaik

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi tanpa halangan suatu apapun. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah Saw, yang telah membawa kita dari jalan kegelapan ke jalan yang terang –benderang saat ini, dan semoga kita mendapat syafaat beliau di hari kemudian kelak. Amiin ya Robbal Alamin.

Adapun judul skripsi peneliti adalah “**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI ANAK DENGAN TEKNIK MOZAIK DI RA AL IKHLAS AFD III DOLOK SINUMBAH KEC. HUTABAYU RAJA KAB. SIMALUNGUN.** Skripsi ini disusun sebagai bukti mahasiswa telah mampu mengembangkan ilmu dan teori yang selama ini didapat pada perkuliahan ke dalam bentuk nyata dengan membuat program sederhana yang berhubungan dengan bidang ilmu pengetahuan yang ditekuni. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih kurang dari kesempurnaan baik itu dari segi bahasa, segi penulisan maupun dari segi isinya. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada istri tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat dan dorongan baik moril maupun materil hingga saat ini, sehingga penulis berhasil menyusun skripsi ini.

Dan penulis juga mengucapkan ribuan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta yaitu ayahanda dan Ibunda yang selalu memberikan kasih sayangnya sepanjang waktu. Semoga Allah Swt selalu melimpahkan kesehatan kepada mereka. Dan terima kasih juga penulis ucapkan kepada putra-putri saya yang selalu memberikan pengertian kepada penulis. Dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh anak didik penulis yang ada di RA Al Ikhlas Afd III Dolok Sinumbah Kab.Simalungun, dan semua guru dan teman sejawat yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi dan dukungan serta bantuan dengan setulus hati. Adapun ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada :

1. Bapak Drs. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Akrim, S.Pd.I, M.Pd, selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulkarnaen Lubis, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Qorib, S.Ag, MA sebagai wakil Dekan I.
5. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA sebagai wakil Dekan II.
6. Ibu Rizka Harfiani S.Psi, M.Psi, selaku pembimbing yang sudah meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan petunjuk dan arahan penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam khususnya jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal beserta stafnya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sudah penulis peroleh. Adapun Dosen –Dosen yang sudah membimbing penulis adalah Bapak Akrim, S.Pd.I, M.Pd, Bapak Gunawan S.Pd.I, Bapak Junaidi S.Pd.I, M.Si, Bapak Drs. Mario Kasduri, MA, Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA, Bapak Drs. Lisanuddin, Bapak Zailani, S.Pd.I, MA, Ibu Widia Masitah, S.Psi, M.Psi, Ibu Dra. Hj. Halimatussa'diah, MA, Ibu Dra. Indra Mulya, MA, Ibu Dra. Hj. Masnun Zaini, M.Pd. Ibu Dra. Nurzannah, M.Ag, Ibu Juli Maini Sitepu, S.Psi, M.Psi, Ibu Mawaddah Nasution, M.Psi, Ibu Alfitriani Siregar, S.Pd.M.Ed. Ibu Rizka Harfiani M.Psi yang telah memberikan bimbingannya dalam pembuatan skripsi ini.
8. Terima kasih juga kepada pihak biro yang sudah banyak membantu penyelesaian skripsi ini.
9. Kepala RA Al Ikhlas Afd III Dolok Sinumbah Kab. Simalungun yang telah memberi izin riset di RA yang dipimpinnya.

10. Teman –teman guru RA Al Ikhlas Afd III Dolok Sinumbah Kab. Simalungun yang telah banyak membantu penulis.
11. Seluruh teman sejawat yang sudah dianggap penulis sebagai saudara di Fakultas Agama Islam Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Universitas Sumatera Utara yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

Akhirnya penulis mohon maaf apabila banyak terdapat kesalahan dalam penyusunan skripsi ini dan penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang dan semoga Allah Swt tetap memberikan kekuatan kepada kita semua.

Simalungun, Maret 2016

Hormat saya

Peneliti

TUKIMAN

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GRAFIK.....	x
DAFTAR DIAGRAM.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Cara Pemecahan Masalah.....	4
E. Hipotesis Tindakan.....	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6
BAB II. LANDASAN TEORETIS	8
A. Kemampuan	8
1. Pengertian Kemampuan.....	8
B. Defenisi Seni.....	8
1. Sifat Dasar Seni.....	9
2. Unsur-Unsur Karya Seni.....	10
3. Ragam Seni atau Klasifikasi Seni.....	11
4. Seni Dalam pendidikan.....	11
5. Tujuan Pembelajaran Seni.....	12
6. Fungsi Pembelajaran Seni.....	12
7. Pengembangan Seni Anak Usia Dini.....	13

C. Pengertian Mozaik.....	14
BAB III. METODE PENELITIAN.....	16
A. Setting Penelitian	16
1. Tempat Penelitian.....	16
2. Waktu Penelitian	16
3. Siklus Penelitian.....	16
B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas	17
C. Subjek Penelitian.....	17
D. Sumber Data.....	18
1. Anak.....	19
2. Guru	20
3. Teman Sejawat.....	20
E. Teknik dan Alat Pengumpul Data.....	21
1. Teknik Pengumpul Data	21
2. Alat Pengumpulan Data	21
F. Indikator Kinerja.....	22
G. Teknik Analisis Data.....	25
1. Data Kuantitatif.....	25
2. Data Kualitatif.....	26
H. Prosedur Penelitian.....	26
1. Pra Siklus.....	26
2. Siklus I.....	26
a. Tahap Perencanaan.....	27
b. Tahap Pelaksanaan.....	27
c. Tahap Pengamatan.....	27
d. Analisis.....	28
e. Tahap Refleksi.....	28
3. Siklus II.....	28
a. Tahap Perencanaan.....	28
b. Tahap Pelaksanaan.....	29

c. Tahap Pengamatan.....	29
d. Analisis.....	29
e. Tahap Refleksi.....	29
I. Personalia Penelitian.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Deskripsi Kondisi Awal.....	32
B. Deskripsi Hasil Penelitian	37
1. Siklus Pertama.....	37
a. Tahap Perencanaan.....	37
b. Tahap Pelaksanaan.....	37
c. Tahap Pengamatan.....	38
d. Analisis.....	38
e. Refleksi.....	38
2. Siklus 2.....	43
a. Tahap Perencanaan.....	43
b. Tahap Pelaksanaan.....	43
c. Tahap Pengamatan.....	44
d. Analisis.....	44
e. Refleksi.....	44
C. Pembahasan.....	48
BABV SIMPULAN DAN SARAN.....	49
A. Simpulan	49
B. Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Jadwal Kegiatan.....	16
Tabel 2	: Sumber Data Anak.....	20
Tabel 3	: Sumber Data Guru.....	21
Tabel 4	: Nama TemanSejawat.....	21
Tabel 5	: Indikator Penilaian.....	24
Tabel 6	: Pengamatan /Pengumpulan Data /Instrumen.....	24
Tabel 7	: Personalia Penelitian.....	31
Tabel 8	: Instrument Penilaian Observasi Penelitian Kondisi Awal.....	33
Tabel 9	: Kondisi Kemampuan Seni Anak Sebelum Dilakukan Tindakan.....	34
Tabel 10	: Kondisi Awal Kemampuan Seni Anak Dengan Teknik Mozaik Berdasarkan BSB-BSH.....	35
Tabel 11	: Instrument Penilaian Dan Observasi Penelitian Siklus I.....	40
Tabel 12	: Kemampuan Seni Anak Dengan Teknik Mozaik Siklus I.....	41
Tabel 13	: Kemampuan Seni Anak Dengan Teknik Mozaik Berdasarkan BSB- BSH Siklus I.....	42
Tabel 14	: Instrument Penilaian Dan Observasi Penelitian Siklus II.....	45
Tabel 15	: Kegiatan Kemampuan Seni Anak Dengan Teknik Mozaik Siklus II.....	46
Tabel 16	: Kemampuan Seni Anak Dengan Teknik Mozaik Siklus I Berdasarkan BSB-BSH.....	47

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Penerapan Teknik Mozaik Untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Anak Pra Siklus	36
Grafik 2 Kemampuan Seni Anak Dengan Teknik Mozaik Siklus I.....	42
Grafik 3 Penerapan Teknik Mozaik Untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Anak Siklus II.....	47
Grafik 4 Penelitian Siklus I-II.....	48

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1	Kerangka Pemecahan Masalah PTK.....	5
Diagram 2	Kerangka Siklus Pelaksanaan PTK.....	17

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Kegiatan Mingguan Siklus I
- Lampiran 2 Rencana Kegiatan Harian Siklus I
- Lampiran 3 Skenario Perbaikan Siklus I
- Lampiran 4 APKG I- APKG 2
- Lampiran 5 Rencana Kegiatan Mingguan Siklus II
- Lampiran 6 Rencana Kegiatan Harian Siklus II
- Lampiran 7 Refleksi Siklus II
- Lampiran 8 APKG 1- APKG 2
- Lampiran 9 Rencana Kegiatan Mingguan Siklus III
- Lampiran 10 Rencana Kegiatan Harian Siklus III
- Lampiran 11 Skenario Perbaikan Siklus III
- Lampiran 13 Refleksi Siklus III
- Lampiran 14 APKG I-APKG II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Usia Dini memegang peran yang sangat penting dalam perkembangan anak. Anak yang berusia 5-6 tahun memiliki masa perkembangan kecerdasan yang sangat pesat sehingga masa ini disebut golden age (masa emas).

Dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga berusia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut¹.

Pendidikan sangatlah penting bagi anak-anak dan sebagai orang tua dan pendidik kita harus membekali anak-anak kita dengan pendidikan yang baik. Agar kita tidak meninggalkan generasi yang lemah. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al Qur'an Suroh Annisa ayat 9 yang berbunyi sebagai berikut :

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya :

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (QS. Annisa : 9)²

Agar anak mempunyai daya tarik terhadap pembelajaran untuk meningkatkan perkembangannya maka harus ada sesuatu yang dapat menarik perhatian anak sehingga anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sangat

¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Raudhatul Athfal* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Pendidikan Madrasah) h.15.

² Qur'an Suroh Annisa : 9

menyenangkan dan tidak monoton .

Setiap manusia memiliki naluri keindahan, begitu pula dengan anak-anak pasti memiliki naluri keindahan juga. Naluri ini sudah menjadi kodrat manusia. Naluri ini menjadi terasah atau tidak, sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar anak. Tak heran, anak yang dibesarkan di lingkungan seni umumnya menunjukkan kemampuan seni pula.

Pada anak usia prasekolah kemampuan mereka dalam menangkap keindahan sedang berkembang pesat meski prosesnya sudah dimulai sejak masih dalam kandungan. Saat melihat, mendengar, meraba, anak dapat merasa kagum, senang, nyaman dan terhibur. Apa yang tertangkap oleh indranya ini, kemudian direkam otak kanan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.³

Menurut Sugiharto, seni adalah fenomena yang kompleks. Batasan atau maknanya ditentukan oleh banyak faktor. Salah satu kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak adalah pengembangan seni. Seni pada anak-anak lebih dari pada sekedar membuat objek atau melukis gambar saja. Melalui seni anak dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, individualitas dan menggambarkan dunia mereka sendiri. Seni adalah kesempatan di mana anak dapat menggunakannya untuk mengomunikasikan dan menyampaikan ide-ide tentang dirinya sendiri serta dunianya dan harapan untuk bekerja dengan cara mereka sendiri. Hal ini akan mendorong diri mereka sendiri dalam pekerjaan seninya. Dengan beberapa pengalaman, anak akan lebih mudah memulai untuk bekerja dan fokus pada apa yang mereka kerjakan.⁴

Dalam melaksanakan kegiatan belajar pendidikan prasekolah pada dasarnya mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, melalui bermain anak memperoleh kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan dan berkreasi. Selain itu, bermain juga dapat membantu anak mengenal dirinya dan dengan siapa anak hidup serta lingkungan tempat tinggalnya.⁵

³ Aisyah, Siti, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Jakarta Universitas Terbuka , 2011) h. 7.1

⁴ *Ibid*, h. 7.4

⁵ Asmawati, Luluk *et al*, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012) h.1.3

Menurut Linda dalam Anita Yus, bermain merupakan peluang bagi anak untuk melakukan berbagai hal. Situasi itulah yang membuat anak belajar. Dengan demikian, bermain merupakan cara anak belajar. Belajar tentang apa saja. Belajar tentang objek, kejadian, situasi, dan konsep (misalnya halus, kasar dan lain-lain). Mereka juga berlatih koordinasi berbagai otot gerak misalnya otot jari. Berlatih mencari sebab akibat dan memecahkan masalah. Selain itu, melalui bermain anak berlatih mengekspresikan perasaan dan berusaha mendapatkan sesuatu.⁶

Dalam mengembangkan kemampuan seni anak di RA / TK salah satu diantaranya adalah kegiatan mozaik. Mozaik adalah seni menciptakan gambar dengan menyusun kepingan-kepingan kecil berwarna dari kaca, batu, atau bahan lain. Seni ini merupakan sebuah teknik dalam seni dekorasi dan juga merupakan aspek dari dekorasi interior. Kepingan-kepingan kecil yang biasanya berbentuk segi empat dari kaca dengan warna yang berbeda, dan digunakan untuk membentuk pola atau gambar. Namun mozaik di RA/TK biasanya menggunakan bahan alam yang dibentuk segi empat, segitiga atau lingkaran.

Kepingan mozaik yang bervariasi dan berwarna - warni membuat anak - anak lebih tertarik dan senang dalam melakukan pembelajaran seni. Dengan demikian, kemampuan seni anak yang selama ini masih terlihat rendah akan dapat ditingkatkan dengan kegiatan mozaik. Alat atau media belajar yang menarik dan menyenangkan akan lebih memotivasi anak dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran seni.

Saya sebagai guru di RA Al Ikhlas Afd III Dolok Sinumbah masih merasa bahwa kegiatan seni di sekolah kami belum maksimal. Hal ini dikarenakan masih kurangnya motivasi anak dalam pembelajaran seni. Dan disamping itu pula pembelajaran yang diterapkan masih bersifat monoton dan yang selalu diutamakan adalah belajar membaca, menulis dan berhitung. Alat atau media pembelajaran yang masih terbatas dan pengelolaan kelas yang kurang menarik juga menjadi salah satu faktor ketidakmaksimalan anak dalam kegiatan pembelajaran seni. Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang diatas saya sebagai guru akan mengadakan perbaikan pembelajaran secara bertahap namun pasti agar dapat meningkatkan kemampuan anak didik. Disini saya akan mencoba

⁶ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Anak Taman Kanak -Kanak* (Jakarta : Kencana, 2012) h.33

menerapkan langkah-langkah pembelajaran tersebut dengan teknik mozaik sehingga anak-anak tidak merasa jenuh dan bosan. Agar kemampuan anak lebih meningkat maka saya akan melaksanakan penelitian dengan judul “ **Upaya Meningkatkan Kemampuan Seni Anak Dengan Teknik Mozaik Di RA Al Ikhlas Dolok Sinumbah Nagori Dolok Sinumbah Kec. Hutabayu Raja Kab. Simalungun.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pada RA Al Ikhlas Afd III Dolok Sinumbah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan seni anak masih rendah.
2. Kegiatan belajar mengajar kurang menarik
3. Pengelolaan kelas yang bersifat monoton
4. Metode yang digunakan masih kurang tepat

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Upaya meningkatkan kemampuan seni anak dengan teknik mozaik di RA Al Ikhlas Afd III Dolok Sinumbah Kabupaten Simalungun”.

D. Cara Pemecahan Masalah

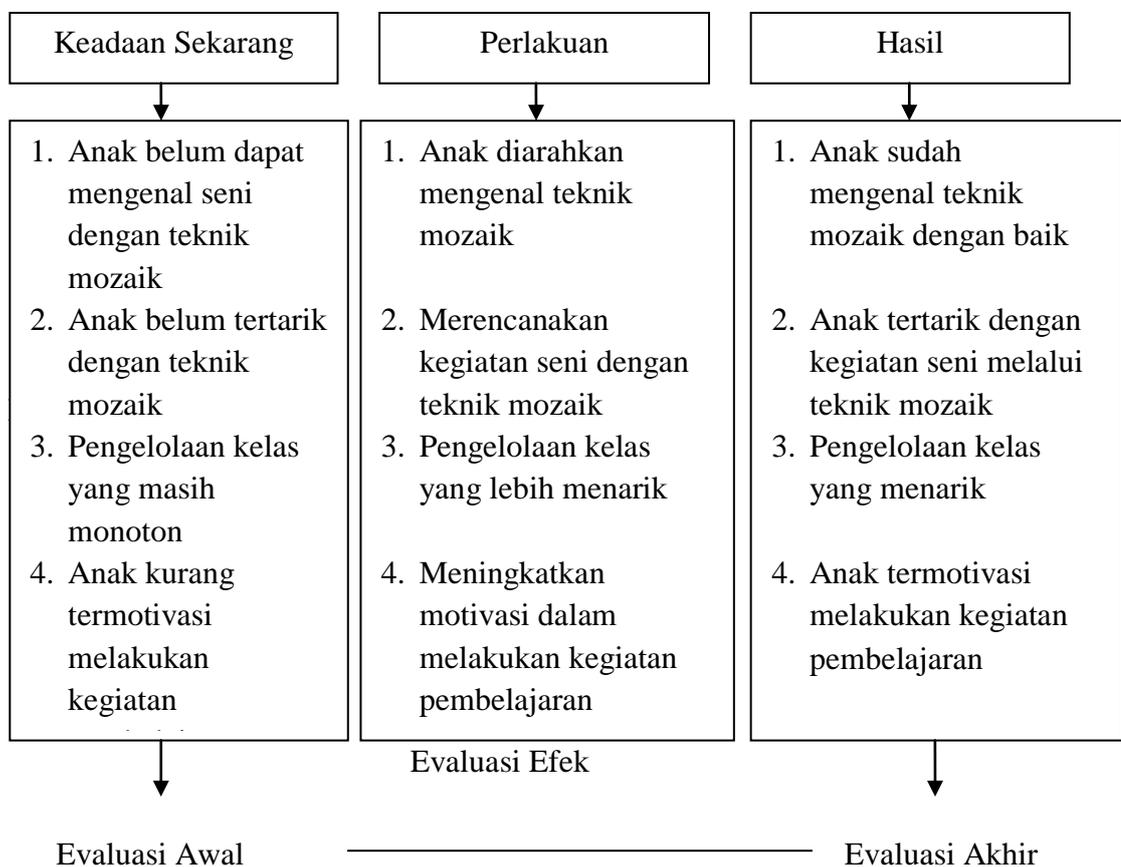
Untuk meningkatkan kemampuan seni anak, tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Upaya yang saya lakukan sebagai guru untuk memberi pemahaman pada anak di RA Al Ikhlas Afd III Dolok Sinumbah belum mencapai target yang maksimal. Setelah dianalisis permasalahan tersebut, ada beberapa alternatif masalah yang timbul diantaranya adalah :

1. Menggunakan teknik mozaik yang bertujuan untuk mengembangkan seni pada anak agar dapat meningkatkan kemampuan anak.
2. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan adalah kegiatan dengan teknik mozaik yang tentunya harus dapat membuat anak-anak lebih senang dan tertarik untuk melakukannya.

3. Pengelolaan kelas juga berpengaruh dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Jadi sangat diperlukan pengelolaan kelas yang baik dan menarik dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan seni pada anak.
4. Strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan karakteristik anak sehingga anak dapat mengembangkan kemampuannya dengan lebih maksimal. Dalam hal ini kerangka pemecahan masalah dapat digambarkan sebagai berikut :

Diagram I

Kerangka Pemecahan Masalah⁷



F. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini direncanakan terbagi dalam dua siklus, setiap siklus mengikuti prosedur perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Melalui dua siklus tersebut dapat diamati peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hal

⁷ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta :Rajawali ,2011)h. 276.

tersebut di atas maka hipotesis tindakan yang diajukan adalah sebagai berikut : Melalui pembelajaran dengan teknik mozaik akan meningkatkan kemampuan seni anak didik.

G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari perbaikan pembelajaran adalah

1. Meningkatkan kemampuan seni anak dengan teknik mozaik
2. Agar anak dapat memahami lebih cepat pembelajaran dengan adanya teknik mozaik yang menarik.
3. Dapat meningkatkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

H. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

- a. Peneliti dapat mengetahui lebih banyak lagi apa saja permasalahan yang timbul dan ada di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
- b. Peneliti dapat mencari solusi pemecahan masalah yang ada di dalam kelas.
- c. Peneliti memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman tentang PTK, khususnya penerapan metode eksperimen yang benar dan tepat.
- d. Peneliti mampu mendeteksi permasalahan yang ada di dalam proses pembelajaran sekaligus mencari solusi yang tepat, selain itu peneliti mampu memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas dalam rangka meningkatkan kemampuan anak didik.

2. Manfaat bagi anak didik

- a. Untuk meningkatkan kemampuan seni
- b. Memberikan kebebasan anak didik untuk berkreasi sesuai dengan kemauan dan kemampuan yang dimilikinya
- c. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang lebih baik lagi.

3. Manfaat bagi guru

- a. Guru dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, keterampilan, pemahaman yang lebih luas untuk meningkatkan kemampuan seni anak
- b. Dapat menjadi guru berkualitas dan bermanfaat bagi orang banyak.

4. Manfaat bagi orang tua

- a. Menambah wawasan orang tua dan terus mendukung minat anak sesuai kemampuannya.
- b. Memotivasi anak untuk meningkatkan kemampuan seninya.

5. Manfaat untuk sekolah

- a. Untuk meningkatkan kualitas sekolah agar lebih baik lagi
- b. Supaya dapat di pandang oleh masyarakat dengan selalu meningkatkan mutu pembelajaran yang baik.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kemampuan Seni

1. Pengertian Kemampuan

Di dalam kamus Bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa, sanggup melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan. Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu yang harus ia lakukan. Menurut Robbins kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek. Sedangkan menurut Sudrajat menghubungkan kemampuan dengan kata kecakapan. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut.⁸

2. Pengertian Seni

Seni pada anak-anak lebih daripada sekedar membuat objek tau melukis gambar. Melalui seni anak dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, individualitas dan menggambarkan dunia mereka sendiri. Seni adalah kesempatan, dimana anak dapat menggunakannya untuk mengkomunikasikan dan menyampaikan ide-ide tentang dirinya sendiri serta dunianya dan harapan untuk bekerja dengan cara mereka sendiri.

Dalam konteks fungsi individual seni, ada karakteristik yang membedakan antara seni untuk anak-anak dengan seni untuk orang dewasa. Karena karakteristik fisik maupun mentalnya berbeda. Seni bagi anak-anak merupakan kegiatan bermain, berekspresi dan kreatif yang menyenangkan. Tanpa disadari anak belajar banyak hal melalui kegiatan seni.

Ada beberapa pendapat yang mengemukakan tentang pengertian seni antara lain yaitu :

- a. Menurut Soedarso, seni berarti ketangkasan , kemahiran dan keahlian.

⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 36

- b. Menurut George Dickie, bahwa seni adalah sesuatu yang menghasilkan kesenangan, tetapi berbeda dengan sekedar rasa gembira karena mempunyai unsur spiritual.
- c. Menurut Leo Tolstoy, seni merupakan kegiatan sadar manusia dengan perantara tanda-tanda lahiriah tertentu untuk menyampaikan perasaan-perasaan yang telah dihayatinya kepada orang lain, sehingga mereka kejangkitan perasaan yang sama dan juga mengalaminya.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas maka defenisi seni adalah kegiatan manusia dalm mengekspresikan pengalaman hidup dan kesadaran artistiknya yang melibatkan kemampuan intuisi, kepekaan indrawi dan rasa, kemampuan intelektual, kretifitas serta keterampilan teknik untuk menciptakan karya yang memiliki fungsi personal atau sosialdengan menggunakan berbagai media.⁹

3. Sifat Dasar Seni

Berdasarkan hasil telah terhadap teori-teori seni, dapat disimpulkan bahwa seni memiliki sekurang-kurangnya lima cirri yang merupakan sifat dasar seni. Uraian mengenai sifat dasar seni adalah sebagai berikut :

- a. Ciri pertama adalah sifat kreatif dari seni. Seni merupakan suatu rangkaian kegiatan manusia yang selalu menjaga realitas baru, sesuatu apapaun yang tadinya belum ada atau belum pernah muncul dalam gagasan seseorang.
- b. Ciri kedua adalah sifat individualitas dari seni. Karya seni yang diciptakan oleh seorang seniman merupakan karya yang berciri personal, subjektif, dan individual.
- c. Ciri ketiga adalah seni memiliki nilai ekspresi atau perasaan. Dalam mengapresiasi dan menilai suatu karya seni harus memakai kriteria atau ukuran perasaan estetis. Seniman mengekspresikan perasaan estetisnya ke dalam karya seninya. Lalu penikmat seni menghayati, memahami dan mengapresiasi karya tersebut dengan perasaannya.

⁹ Pekerti, Widia, et al, *Metode Pengembangan Seni* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2010) h. 1.8

- d. Ciri keempat adalah keabdian, sebab seni dapat hidup sepanjang masa. Konsep karya seni yang dihasilkan oleh seorang seniman dan dapat diapresiasi oleh masyarakat tidak dapat ditarik kembali atau terhapuskan oleh waktu.
- e. Ciri kelima adalah semesta atau universal sebab seni berkembang di seluruh dunia dan sepanjang waktu. Seni tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat.

4. Unsur-Unsur Karya Seni

Peran keindahan selalu terkait dengan kehidupan sosial budaya manusia sehari-hari. Manusia memerlukan keindahan karena memberikan kesenangan, kepuasan, sesuatu yang menyentuh perasaan. Perasaan keindahan diperoleh dari alam atau karya seni. Dalam perkembangan selanjutnya karya seni diciptakan tidak selalu untuk menyenangkan perasaan manusia dengan nilai-nilai keindahannya.

Nilai-nilai yang terdapat pada suatu karya seni dapat dinikmati dan diapresiasi melalui unsur-unsur yang terdapat didalamnya, diantaranya :

- a. Struktur Seni merupakan perpaduan sejumlah unsure dan media yang membentuk suatu kesatuan karya seni yang utuh.
- b. Tema merupakan ide pokok yang dipersoalkan dalam karya seni.
- c. Medium adalah sarana yang digunakan dalam mewujudkan gagasan menjadi suatu karya seni melalui pemanfaatan material dan keterampilan teknik.
- d. Gaya atau style dalam karya seni merupakan cirri atau kepribadian yang khas dari seorang seniman.¹⁰

5. Ragam Seni atau Klasifikasi Seni

Berdasarkan bentuk dan mediumnya, seni dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu :

¹⁰ *Ibid*, h.1.14

- a. Seni rupa. Seni rupa adalah suatu konsep atau bentuk seni yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan fungsi ekspresi dan fungsi terapan melalui berbagai dalam dua dimensi atau tiga dimensi atau multidimensi yang dapat direspons secara indriawi oleh publik seni.
- b. Seni Pertunjukkan. Seni pertunjukkan adalah suatu konsep atau bentuk seni yang diciptakan oleh seorang seniman dan dipentaskan di hadapan penonton di sebuah panggung pertunjukkan.
- c. Seni Sastra. Seni sastra adalah suatu konsep atau bentuk seni yang merupakan ekspresi penghayatan dan pengalaman batin si penutur terhadap masyarakat dalam suatu situasi dan waktu tertentu.¹¹

6. Seni Dalam Pendidikan

Dalam kegiatan seni untuk anak-anak ditemukan nilai-nilai edukasi yang dikenal sebagai konsep pendidikan melalui seni. Lowenfeld dan Britain menjelaskan bahwa kegiatan seni berperan mengembangkan berbagai kemampuan dasar di dalam dirinya, seperti kemampuan fisik, intelektual, emosional, kreativitas, sosial dan estetika. Seiring dengan bertambahnya usia anak, seluruh kemampuan dasar dapat berkembang secara terpadu.

Dasar-dasar pemikiran dimasukkannya seni dalam kurikulum pendidikan nasional bertumpu pada pokok-pokok pikiran sebagai berikut :

- a. Pendidikan seni bertujuan mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai medium.
- b. Pendidikan seni berperan dalam pembentukan pribadi yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan kemampuan dasar anak didik.
- c. Pendidikan seni berperan mengaktifkan kemampuan dan fungsi otak kiri dan otak kanan secara seimbang agar anak didik mampu mengembangkan berbagai tipe kecerdasan.

¹¹ Pekerti, Widia. *Op. Cit.* h.1.18

7. Tujuan Pembelajaran Seni

Tujuan pembelajaran seni di pendidikan formal bukanlah untuk melatih anak didik menjadi seniman, akan tetapi menawarkan sejumlah pengalaman yang bermanfaat bagi perkembangan kepribadiannya. Pengalaman berkreasi seni akan mempertajam sensitivitas anak didik terhadap duni material yang yang menjadikan dirinya lebih bisa menghargai lingkungannya. Tujuan pembelajaran seni yaitu :

- a. Mengembangkan sensitivitas seperti persepsi indriawi melalui berbagai pengalaman kreatif berkesenian sesuai karakter dan tahap perkembangan kemampuan seni anak di tiap jenjang pendidikan.
- b. Menstimulus pertumbuhan ide-ide imajinatif dan kemampuan menemukan berbagai gagasan kreatif dalam memecahkan masalah sesuai minat dan potensi anak.
- c. Mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan berkesenian dengan disiplin ilmu yang lain.
- d. Mengembangkan kemampuan apresiasi seni dalam konteks sejarah dan budaya untuk menumbuhkan pemahaman, kesadaran, dan kemampuan menghargai keanekaragaman budaya local, juga global sebagai sarana pembentukan sikap saling toleran dan demokratis dalam masyarakat yang pluralistic.¹²

8. Fungsi Pembelajaran Seni

Menurut Lowenfeld, fungsi pembelajaran seni secara tak langsung dapat ditemukan pada aspek edukasi/pedagogik dari seni dalam mengembangkan berbagai kemampuan dasar. Sedangkan menurut K.H. Dewantara dalam Karamil, melalui seni seorang anak akan dilatih kehalusan budi, karena seni mengolah kepekaan anak terhadap alam sekitar dan hal-hal lain yang berkaitan dengan keindahan.¹³

Fungsi pembelajaran seni diantaranya yaitu :

- a. Sebagai media ekspresi

¹² *Ibid.* h.1.26

¹³ *Ibid*

Setiap anak akan akan menciptakan bentuk ekspresinya sendiri dan mengungkapkannya menurut caranya sendiri. Pada hakikatnya setiap anak adalah pribadi yang unik. Sehingga tak ada satu anak pun yang serupa. Anak yang satu dengan yang lain adalah berbeda karena diri mereka terus berubah dan berkembang.

b. Sebagai media bermain

Dunia anak disebut sebagai dunia bermain. Melalui kegiatan bermain anak dapat memperoleh pengetahuan tentang diri dan lingkungan sekitarnya. Seni termasuk jenis bermain yang aktif karena anak terlibat secara langsung dengan aktivitas berkreasi yang memberikan rasa senang dan sekaligus melatih kemampuan motorik halus, daya imajinasi dan kreativitasnya.

c. Sebagai media komunikasi

Seni sebagai media komunikasi berfungsi sebagai sarana atau cara untuk berhubungan dengan orang lain.

d. Sebagai media pengembangan bakat.

Bakat merupakan kemampuan dasar manusia yang tidak diperoleh melalui latihan, melainkan diwariskan atau diturunkan dari keluarganya. Namun demikian bakat seseorang tidak dapat berkembang optimal atau menjadi pudar bila lingkungan sekitarnya tidak memberikan peluang bagi perkembangan bakat tersebut.¹⁴

9. Pengembangan Seni Anak Usia Dini

Setiap anak memiliki bakat seni. Dan bakat seni anak ini bisa terdeteksi berdasarkan ciri-ciri yang diperlihatkan anak. Ciri-ciri tersebut antara lain:

a. Mudah mengerti

Anak-anak yang berbakat akan lebih mudah menguasai hal-hal baru. Mereka juga lebih cepat mengerti dan relatif cepat menguasai apa yang baru diajarkan kepada mereka.

b. Tekun/tak mudah bosan

Anak yang memiliki bakat biasanya termotivasi untuk menguasai materi-materi selanjutnya.

¹⁴ Pekerti, Widia. Op. Cit.h.1.34

- c. Terlihat lebih peka
Anak dengan bakat seni biasanya lebih peka terhadap banyak hal.
Persaannya pun sangat halus.¹⁵

10. Pengertian Mozaik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mozaik adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan keras berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat (Depdiknas 2001,756). Dari pengertian tersebut, maka mozaik adalah pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara di lem. Kepingan benda-benda itu, antara lain : kepingan pecahan keramik, potongan kaca, potongan kertas, potongan daun, potongan kayu. Tetapi untuk sebuah tema gambar menggunakan satu jenis material, misalnya kalau menggunakan kaca maka dalam satu tema gambar tersebut menggunakan pecahan kaca semua, hanya berbeda-beda warnanya baik warna alam maupun warna buatan.¹⁶

Mozaik juga merupakan kegiatan menyusun kepingan-kepingan baik itu kaca, daun, kain atau bahan alam lainnya. Dengan kegiatan mozaik diharapkan anak dapat mengekspresikan potensi yang ada dalam dirinya dan membuat anak belajar dengan suasana yang menyenangkan sehingga mereka tidak merasa jenuh atau bosan. Dan kegiatan ini selain melatih motorik halus juga melatih kesabaran dan ketelitian agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Di dalam pembelajaran yang terdapat di RA/TK biasanya mozaik menggunakan kepingan atau potongan-potongan kertas kecil, daun-daun kering, dan bahan-bahan alam yang ada di lingkungan sekitar anak. Karena benda-benda tersebut tidak berbahaya dan mudah didapat. Dalam melakukan kegiatan mozaik, kertas disusun dan ditempelkan pada bidang gambar yang telah disediakan dengan menggunakan lem. Dan biasanya potongan-potongan kertas atau daun tersebut berbentuk segi empat atau segitiga sehingga selain menyusun kepingan atau potongan kertas atau daun anak-anak juga mengenal bentuk.¹⁷

Mozaik banyak digunakan pada seni arsitektur Romawi yang sampai pada saat ini arsitektur Romawi masih terlihat menggunakan mozaik, bahkan negara Romawi sangat terkenal karya –karya mozaiknya. Ide pembuatan karya mozaik berbeda dengan kolase. Untuk karya mozaik dapat dilakukan dengan merancang idenya dahulu, yaitu tema apa yang dibuat. Setelah tema gambar ditentukan

¹⁵ *Ibid.* h.7.28

¹⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Depdiknas,2001)h.756

¹⁷ *Ibid.*h.5.6

kemudian membuat pola yang diteruskan dengan material apa yang akan ditempel sebagai media mozaik tersebut. Jadi untuk menentukan tema pada seni mozaik hampir sama dengan lukis.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik mozaik. Penelitian ini berupa memaparkan Meningkatkan Kemampuan Seni Anak Dengan Teknik Mozaik di RA Al Ikhlas Afd III Dolok Sinumbah Nagori Dolok Sinumbah Kec. Hutabayu Raja Kab. Simalugun .

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilakukan di kelompok B anak didik di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas yang beralamatkan di Afd III Dolok Sinumbah, Kecamatan Hutabayu Raja, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara dalam bidang meningkatkan kemampuan seni anak dengan tehnik mozaik.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap bulan Januari 2016 , dan dilaksanakan selama 2 minggu dengan pelaksanaan kegiatan mozaik yang menarik dan menyenangkan. Hal ini disesuaikan dengan kondisi dan masa belajar di tempat penelitian berlangsung.

3. Siklus penelitian

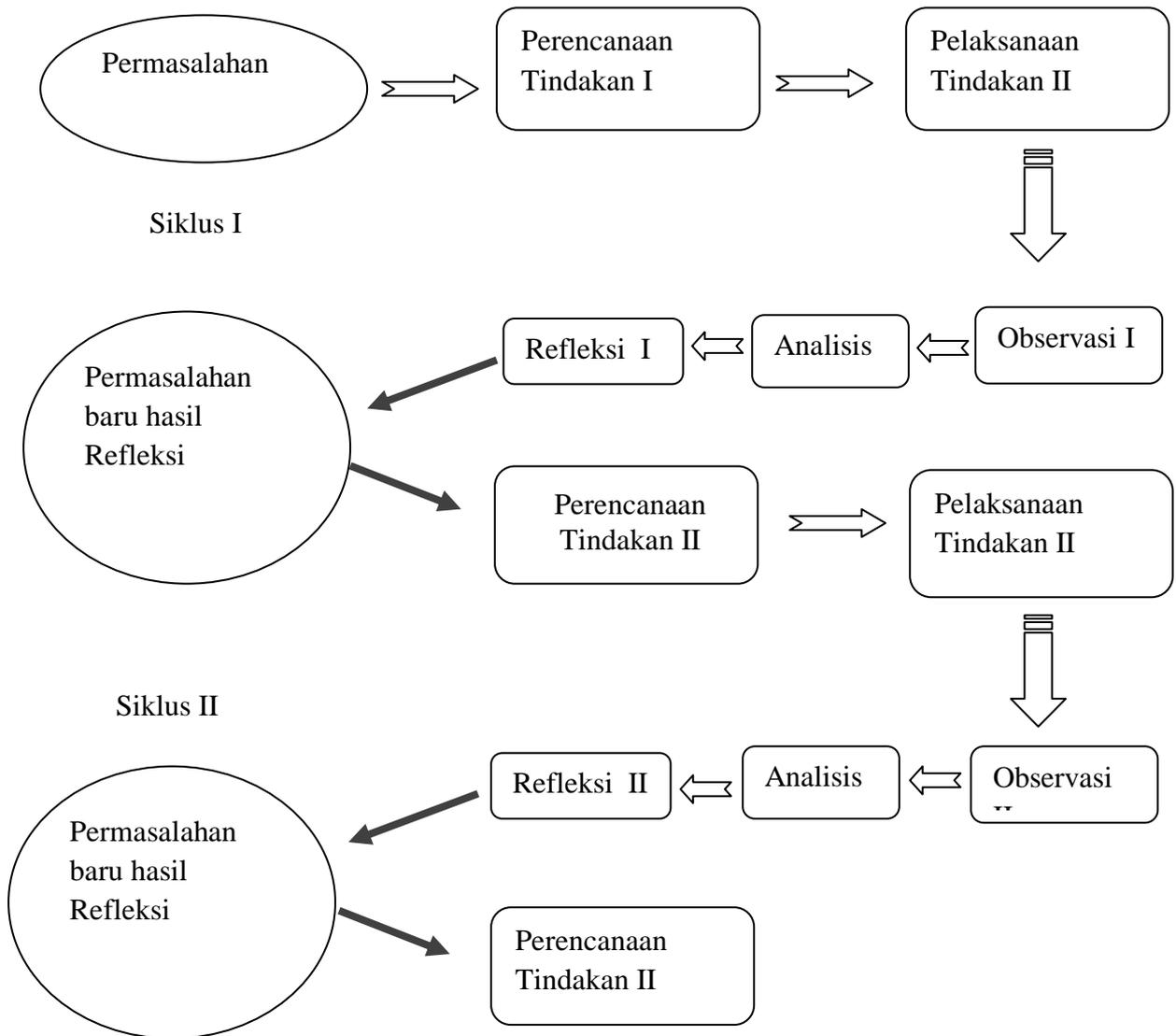
Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dalam meningkatkan kemampuan seni anak dengan teknik mozaik, untuk siklus I dan siklus II dilaksanakan bulan Januari 2016.

Tabel 1

Tabel Jadwal Kegiatan

Minggu	Jadwal kegiatan	Tema
1	12-16 Januari 2016	Rekreasi
2	19-23 Januari 2016	Rekreasi

Diagram II
Kerangka Siklus Pelaksanaan PTK



B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas

Sebelum melaksanakan PTK haruslah membuat berbagai input instrumental yang akan digunakan untuk memberikan perlakuan dalam PTK, yaitu rencana pembelajaran yang akan dijadikan pembelajaran yaitu :

- a. Melaksanakan pra siklus.
- b. Membuat RKM dan RKH.
- c. Mempersiapkan bahan-bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.
- d. Mempersiapkan media, lembar evaluasi dan observasi.

Ada empat tahap persiapan penelitian tindakan kelas yaitu:

1. Pengumpulan data dan penciptaan kategori-kategori dan hipotesis-hipotesis.
2. Validasi kategori –kategori dan hipotesis-hipotesis dengan menggunakan teknik-teknik yang handal.
3. Interpretasi dengan merujuk pada teori, kriteria, praktik atau pertimbangan guru.
4. Tindakan untuk pengembangan yang juga dimonitor oleh teknik teknik penelitian kelas .

Persiapan yang sangat penting dan perlu dilakukan adalah :

- ✓ Persetujuan

Harus ada persetujuan dari berbagai pihak untuk melakukan PTK agar semua dapat berjalan dengan lancar.

- ✓ Surat

Membuat surat untuk segala keperluan yang dibutuhkan.

- ✓ Tempat penelitian

Menentukan dan mencari tempat penelitian yang tepat sebelum penelitian dilaksanakan.

- ✓ Persetujuan kepala sekolah

Meminta persetujuan kepala sekolah sangat penting supaya dapat melakukan penelitian di sekolah yang sudah dituju.

Untuk mempersiapkan penelitian tindakan kelas perlu dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Identifikasi masalah : merumuskan masalah dalam proses pembelajaran di kelas berdasarkan gejala-gejala yang nampak.
- b. Analisis masalah : memilah –milah masalah dan berbagai kemungkinan penyebabnya.
- c. Perumusan masalah: Menyatakan masalah secara singkat dan jelas.
- d. Perumusan hipotesis tindakan : menyatakan secara singkat, lengkap dan jelas tindakan yang diduga paling besar kemungkinannya dapat mengatasi masalah.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dilakukan selama dua minggu tahun 2016 adalah anak-anak didik saya kelompok B usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Al Ikhlas Afd III Dolok Sinumbuh Kec. Hutabayu Raja Kab. Simalungun, khususnya dalam kegiatan meningkatkan kemampuan seni anak dengan teknik mozaik, yang berjumlah 20 orang anak didik yang terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 13 orang anak perempuan.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian tindakan kelas adalah :

1. Anak

Anak menjadi sumber yang dapat digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil dan aktifitas anak dalam proses belajar mengajar. Jumlah seluruh anak yang sedang diteliti ada 20 orang dengan jumlah perempuan 13 orang dan laki-laki 7 orang. Daftar anak disusun sebagai berikut:

Tabel 2

Sumber Data Anak Tahun Ajaran 2015/2016

No	Nama Siswa	Laki-Laki	Perempuan
1.	Andika	✓	
2.	Audri		✓
3.	Abdul Fattah	✓	
4.	Darwin	✓	
5.	Dirga	✓	
6.	Faris Habibi	✓	
7.	Fadhlan	✓	
8.	Isma		✓
9.	Icha		✓
10.	Kamal	✓	
11.	Keyza	✓	
12.	Maya	✓	
13.	Mahdi	✓	
14.	Mhd. Ridho	✓	
15.	Muhan	✓	
16.	Sakti Prayoga	✓	
17.	Saidatui Asha		✓
18.	Syafa		✓
19.	Syahira		✓
20.	Yuyun		✓

1. Guru

Guru dapat melihat tingkat keberhasilan pembelajaran melalui kegiatan seni dengan teknik mozaik.

Nama-nama guru yang ada di Raudhatul Athfal Al Ikhlas Afd III Dolok Sinumbah Kec. Hutabayu Raja Kab. Simalungun adalah sebagai berikut :

Tabel 3

Sumber Data Guru Tahun Ajaran 2015/2016

No.	Nama	Jabatan	Kelas
1.	Tukiman	Kepala RA	A
2.	Siti Fatimah S.P.d	Guru	A
3.	Sri Dina Hartati S.Pd.I	Guru	B

2. Teman sejawat

Teman sejawat dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat penleitian tindakan kelas ,baik dari sisi anak maupun guru .

Teman sejawat yang dijadikan sebagai penilai adalah sebagai berikut :

Tabel 4

Teman Sejawat

No	Nama	Jabatan	Tugas
1	Siti Fatimah S.Pd	Guru	Penilai
2	Sri Dina Hartati S.Pd.I	Guru	Penilai

E. Teknik dan alat pengumpul data

Untuk mengetahui kemampuan seni anak dengan teknik mozaik, data yang dikumpulkan dapat dilakukan dengan teknik dan alat pengumpul data.

1. Teknik pengumpul data

Teknik mengumpulkan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, diskusi, dan dokumentasi sebagai berikut:

a. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui apakah anak didik dapat melakukan kegiatan yang akan dan telah diberikan. Dalam kegiatan ini peneliti melaksanakan dalam bentuk pretest dan post tes.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati semua kegiatan yang sedang dilakukan dan melihat setiap perubahan yang terjadi dalam penelitian tersebut.

c. Diskusi

Diskusi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan pada dilakukan antara peneliti dan teman sejawat untuk melihat hasil akhir siklus.

d. Dokumentasi

Dokumentasi perlu dilakukan dengan cara mengumpulkan lembar kerja dan hasil karya anak untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak.

2. Alat pengumpulan data

Adapun alat pengumpul data yang diperlukan adalah :

a. Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar anak didik .

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang merupakan table-tabel indikator sesuai dengan penelitian.

c. Diskusi

Dokumentasi adalah suatu data yang berbentuk hal-hal yang diperlukan dalam sebuah penelitian, misalnya daftar hadir anak didik dan foto anak didik.

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat keberhasilan dari penelitian Tindakan Kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu kegiatan belajar mengajar di kelas, dalam penelitian tindakan kelas ini yang akan dilihat indikator kinerjanya adalah :

1. Anak

Indikator kinerja anak adalah sebagai berikut :

- a. Test: test ini dilaksanakan pada awal penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal anak didik tentang kemampuan seni anak dengan kegiatan teknik mozaik, test ini dilaksanakan dengan cara memberikan bahan yang akan dikerjakan kepada anak.
- b. Observasi: Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan ketika tindakan sedang dilakukan dan berlangsung pada waktu yang sama, pada saat melakukan pengamatan peneliti juga langsung mencatat semua hal yang terjadi Selama tindakan berlangsung.

Indikator kinerja anak adalah :

1. Anak dapat mengenal seni
2. Anak dapat melakukan kegiatan teknik mozaik
3. Anak dapat mengerjakan tugasnya dengan baik

2. Guru

Indikator kinerja yang ditampilkan guru adalah :

- a. Dokumentasi: untuk dokumentasi yang harus disiapkan adalah: daftar hadir, foto anak didik.

- b. Observasi: Menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat kemampuan anak dalam proses belajar mengajar.

Tabel 4
Pengamatan / Pengumpulan Data / Instrument Observasi Guru

No.	Kegiatan/Uraian yang diamati	Indikator	Nilai		
			KB	B	SB
1.	Perencanaan Kegiatan (Klasikal)	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun rencana Kegiatan - Kegiatan awal, inti dan akhir - Pengaturan waktu - Alat penilaian - Teknik / Metode Pembelajaran 			
2.	Pelaksanaan Kegiatan (Inti)	<ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian rencana dengan pelaksanaan. - Penampilan guru dalam mengaja - Cara guru memotivasi anak - Minat anak untuk melakukan kegiatan - Hasil karya - Penilaian yang dilakukan guru 			
3.	Penutup	<p>Menyimpulkan kegiatan sesuai tema yang diajarkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengakhiri aktivitas pembelajaran 			

G. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul tidak akan bermakna tanpa dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan, oleh karena itu pengolahan dan interpretasi data merupakan langkah penting dalam PTK. Menganalisis adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁸

Analisis data dalam PTK bisa dilakukan dengan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar anak sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru. Data kuantitatif ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari berapa persentase tingkat keberhasilan yang dicapai. Tindakan ini berhasil apabila paling sedikit 70 % anak telah lulus tuntas belajar.

Adapun rumusan teknik persentase ini adalah :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana :

P = jumlah persentase anak yang mengalami perubahan

F = jumlah anak yang tuntas

n = jumlah anak keseluruhan¹⁹

Analisis data bisa dilakukan melalui tiga tahap:

¹⁸ Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas* (Kencana Prenada Media Group 2009) h. 126.

¹⁹ Muslich, Masnun, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h. 162.

- a. Reduksi data, yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah.
- b. Mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisir jadi bermakna.
- c. Membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.

2. Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru.

- a. Melakukan pemeriksaan data terhadap kemampuan seni anak dalam melakukan kegiatan mozaik.
- b. Melakukan penafsiran
- c. Menganalisis tingkat keberhasilan melalui kegiatan mozaik
- d. Menindaklanjuti dan merumuskan langkah-langkah perbaikan
- e. Pengambilan keputusan

H. Prosedur Penelitian

1. Pra Siklus

Kemampuan seni pada kondisi awal dinilai sangat rendah. Dan hal ini yang menyebabkan perlu diadakannya perbaikan pembelajaran. Dan teknik mozaik merupakan kegiatan yang dianggap dapat meningkatkan kemampuan seni pada anak. Dan perbaikan pembelajaran akan dilakukan melalui siklus I dan apabila belum berhasil, akan dilanjutkan dengan siklus II.

2. Siklus I

Penelitian pada siklus I dilakukan dalam lima tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, analisis dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Tindakan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah:

- Mempersiapkan materi sesuai dengan tema yang sedang berlangsung, untuk meningkatkan kemampuan seni anak melalui kegiatan mozaik.

- Mengelola kelas secara menyeluruh yaitu dengan cara mengatur dan menata meja dengan rapi dan menarik.
- Memberikan penilaian dan penghargaan kepada anak didik sebagai balasan hasil kerja anak yang akan menimbulkan rasa senang dan bangga pada diri anak didik.
- Menyusun evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai anak didik dalam setiap siklus dengan diterapkan melalui kegiatan mozaik.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan direncanakan untuk menghasilkan peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran.

Tindakan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan adalah :

- Guru mengelompokkan anak-anak menjadi 4 kelompok.
- Guru membagikan kertas kerja kepada anak – anak di tiap tiap kelompok.
- Anak-anak mulai mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- Anak-anak yang telah selesai menunjukkan hasil kerjanya kepada guru dan guru memberikan penilaian dan penghargaan atas kerjanya sesuai dengan hasil masing-masing anak

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- Guru mengelompokkan anak menjadi 4 kelompok
- Guru mengamati anak-anak yang sedang mengerjakan tugasnya.
- Guru membantu anak-anak yang tidak dapat mengerjakan sendiri pekerjaannya.
- Mengumpulkan kertas tugas yang sudah selesai.

- Memberikan penilaian dan penghargaan terhadap hasil kerja masing-masing anak didik.

d. Analisis

Data penelitian tindakan kelas diperoleh dari pengamatan yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan perbaikan terjadi. Analisis data sangat penting dalam proses penelitian kelas, peneliti harus mengetahui dan memastikan bahwa data atau hasil yang diperoleh sudah baik dan benar, sehingga dapat menyusun rencana untuk tindakan selanjutnya.

e. Tahap Refleksi

Setelah siklus dilaksanakan, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yaitu evaluasi terhadap kemajuan anak maupun evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Pada tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan data yang sudah terkumpul dan kemudian melakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan yang berikutnya.

2. Siklus II

Pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, analisis dan refleksi.

a. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

- Mempersiapkan materi sesuai dengan tema yang sedang berlangsung, untuk meningkatkan kemampuan seni anak dalam kegiatan dengan teknik mozaik.
- Rencana kegiatan telah disusun berdasarkan adanya sarana dan prasarana serta fasilitas. Penataan kelas yang lebih baik.

- Guru melaksanakan kegiatan mozaik dengan menggunakan lembar observasi dan instrumen lain yang diperlukan, urutan kejadian serta supervisor yang sedang siap untuk membantu anak didik.
- Guru membuat skenario secara rinci dan memeriksa kemungkinan terlaksananya kegiatan tersebut.

b. Pelaksanaannya

Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru pada proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- Guru mengajak anak-anak untuk menyanyikan disini senang.
- Tanya jawab tentang macam –macam binatang
- Guru menjelaskan sambil mempraktekkan bagaimana cara mengerjakan tugas yang diberikan kepada anak didik.
- Anak didik dibagi menjadi 4 kelompok.
- Anak didik mulai melakukan kegiatan sesuai dengan yang diperintahkan guru.
- Guru mengawasi dan mengarahkan anak didik ketika melakukan kegiatan.
- Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan setiap kelompok.

c. Tahap Pengamatan

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan hal-hal yang terjadi selama perbaikan yaitu:

- Kegiatan pembelajaran berlangsung sangat menarik dan menyenangkan.
- Hampir seluruh anak melakukan kegiatan.
- Ada anak yang memang tidak bisa melakukan kegiatan yang diberikan guru.
- Ada beberapa anak yang meminta melakukan kegiatan di ulang lagi

d. Analisis

Tim peneliti melakukan analisis terhadap hasil pemantauan yang berdasarkan pengamatan pada siklus pertama dan siklus kedua pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

e. Refleksi

- Keberhasilan perbaikan siklus 11 dan faktor pendukung
- Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menarik dan menyenangkan.
- Materi yang disajikan sesuai dengan tingkat kemampuan anak.
- Media yang digunakan sesuai dengan indikator yang ditentukan.
- Metode pembelajaran dapat memancing anak didik.
- Alat penilaian sesuai dengan tingkat kemampuan anak dan dapat mengatur kemajuan belajar anak didik.

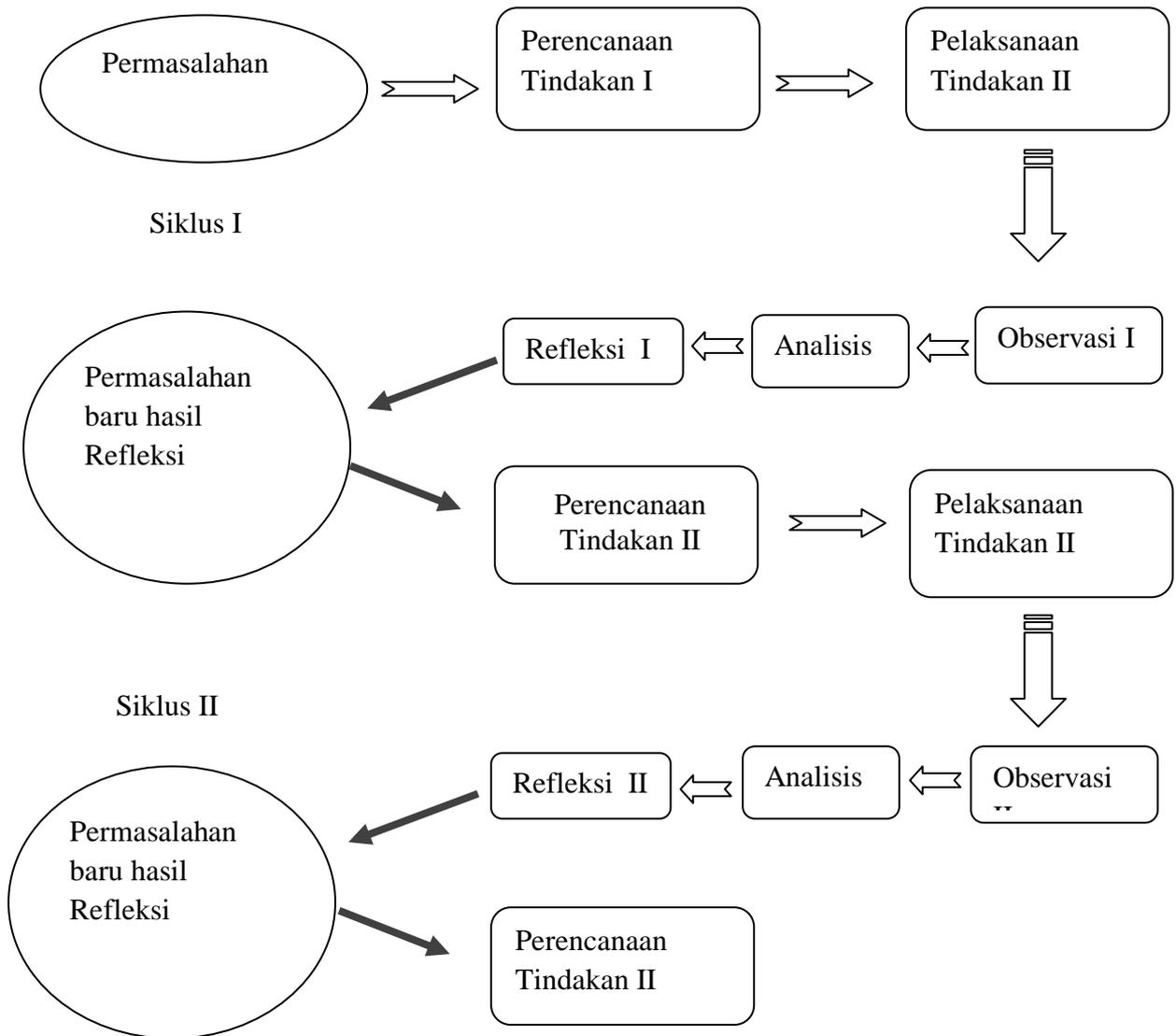
I. Personalia Penelitian

Tim peneliti yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

Tabel 5
Personalia Penelitian

No	Nama	Status	Tugas	Jam Kerja Per Minggu
1.	Tukiman	Peneliti	a. Pelaksana PTK b. Pengumpul Data c. Analisis Data d. Penagambil Keputusan (hasil PTK)	24 Jam
2.	Siti Fatimah S.Pd.I	Guru	Kolaborator (Penilai 1)	24 Jam
3.	Sri Dina Hartati S.pd.I	Guru	Kolaborator (Penilai 2)	24 Jam

Diagram II
Kerangka Siklus Pelaksanaan PTK



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Kondisi Awal (Pra-siklus)

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pembelajaran pra siklus yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelompok B RA Al Ikhlas Afd IV Dolok Sinumbah Simalungun, sehingga menjadi dasar dalam mendesain prosedur perbaikan pembelajaran.

Adapun kegiatan pra siklus dilakukan menggunakan satu rancangan pembelajaran yaitu Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang sesuai dengan tujuan pembelajaran ataupun indikator yang ingin dicapai .

Masalah yang akan diperbaiki terlebih dahulu dicari dan didiskusikan dengan teman sejawat, kemudian dilakukan refleksi untuk menetapkan apakah permasalahan itu penting atau tidak dan apakah perlu untuk melakukan perbaikan sampai tingkat selanjutnya.

Kondisi awal ini dilakukan untuk mengetahui strategi pembelajaran yang tepat yang akan dilakukan peneliti pada penelitian siklus pertama. Pada kondisi awal ini peneliti menemukan bahwa kemampuan seni anak sangat rendah terlihat dari kurangnya kemampuan anak didik dalam hal melakukan kegiatan dengan teknik mozaik.

Melihat kondisi yang seperti ini maka peneliti mencoba untuk merencanakan pembelajaran dengan mempersiapkan metode, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, motivasi serta memberikan pengarahan pada anak didik agar dapat meningkatkan kemampuan seni dengan teknik mozaik. Peneliti membuat rencana kegiatan penelitian dalam dua siklus dengan sepuluh kali pertemuan, pada siklus pertama ada lima kali pertemuan dan siklus kedua lima kali pertemuan dan diharapkan berhasil baik.

Tabel 6 : Instrumen Penilaian dan Observasi Pada Kondisi Awal

No.	Nama Anak	Mendengarkan dan memahami kegiatan yang akan dilakukan				Melakukan sendiri kegiatan				Melakukan berbagai kegiatan motorik halus anak sesuai indikator			
		BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB
1.	Andika		√				√			√			
2.	Audri	√					√				√		
3.	Abdul fattah	√						√				√	
4.	Darwin		√				√				√		
5.	Dirga				√			√			√		
6.	Faris Habibi	√				√				√			
7.	Fadhlan			√			√				√		
8.	Isma	√							√	√			
9.	Icha		√			√					√		
10.	Kamil	√						√		√			
11.	Keyza		√				√					√	
12.	Maya	√							√	√			
13.	Mahdi		√				√					√	
14.	Mhd. Ridho			√					√				√
15.	Muhan	√							√				√
16.	Sakti Prayoga			√		√				√			
17.	Saidatul Asha	√				√						√	
18.	Safa			√		√							√
19.	Syahira				√	√				√			
20.	Yuyun	√				√				√			

BM = Belum Berkembang

MM = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Rumusan data kuantitatif

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Jumlah anak yang memiliki perubahan

n = Jumlah seluruh anak

Tabel 7

Kondisi Awal Kemampuan Seni Pada Anak Sebelum Dilakukan Tindakan

NO	Kemampuan yang dicapai	BM	MM	BSH	BSB	Jumlah anak
		F1	F2	F3	F4	(%)
1.	Mendengarkan dan memahami kegiatan yang akan dilakukan	9	4	4	3	20
		45%	20 %	20 %	15 %	100 %
2.	Melakukan sendiri kegiatan	7	6	3	4	20
		35 %	30 %	15%	20%	100 %
3.	Melakukan berbagai kegiatan seni pada anak sesuai indikator	8	5	4	3	20
		40 %	25%	20%	15 %	100 %

Pada tabel dan grafik di atas menunjukkan kondisi pembelajaran sebelum mengadakan penelitian yaitu :

1. Anak yang dapat mendengarkan dan memahami kegiatan yang akan dilaksanakan yang belum berkembang 45% (9 anak), mulai berkembang 20% (4 anak), berkembang sesuai harapan 20% (4 anak), berkembang sangat baik 15% (3 anak).

2. Melakukan sendiri kegiatan, yang belum berkembang 35% (7 anak), mulai berkembang 30% (6 anak), berkembang sesuai harapan 15% (3 anak), berkembang sangat baik 20% (4 anak).

3. Melakukan berbagai kegiatan sesuai indikator, belum berkembang 40% (8 anak), mulai berkembang 25% (5 anak), berkembang sesuai harapan 20% (4 anak), berkembang sangat baik 15% (3 anak).

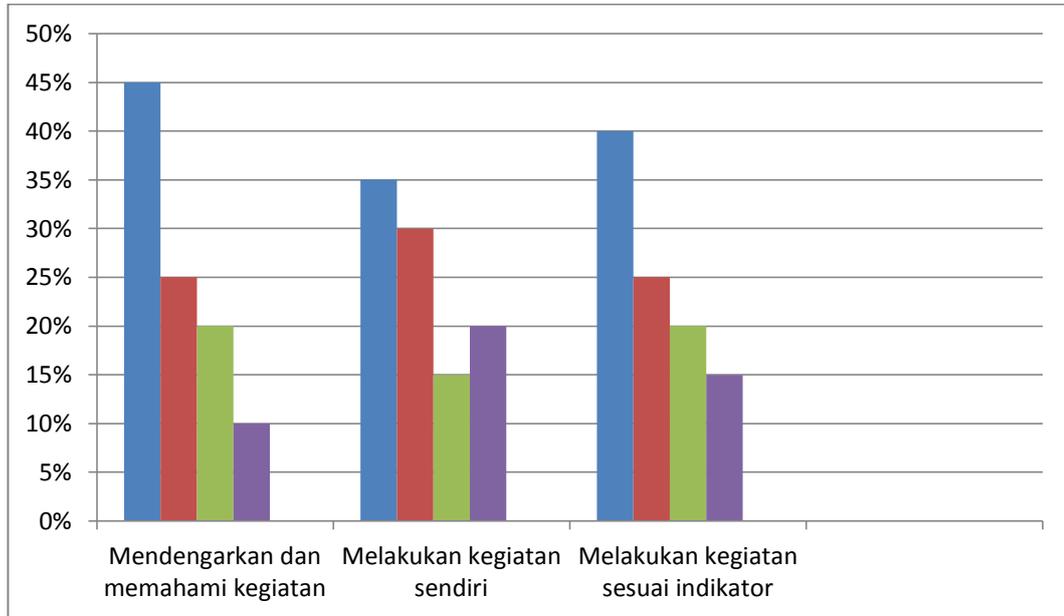
Tabel 8

Kondisi Awal kemampuan Seni Pada Anak berdasarkan BSB-BSH

No	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah(%)
1	Mendengarkan dan memahami kegiatan yang dilakukan	4	3	7
		20%	15%	35%
2	Melakukan sendiri kegiatan	3	4	7
		15%	20%	35%
3	Melakukan berbagai kegiatan sesuai indikator	4	3	7
		20%	15%	35%
Rata-rata				35%

Grafik I

Penerapan Teknik Mozaik Untuk Meningkatkan Seni Pada Anak Pra siklus



B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Siklus I

Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang disajikan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan dilakukan berdasarkan hasil kondisi awal. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan adalah :

- Tema yang akan dilaksanakan melalui permainan memetik buah cabe.
- Membuat rencana kegiatan harian dan rencana kegiatan mingguan .
- Pengaturan kelas dan kelompok dalam kegiatan dirancang dan ditata rapi.
- Menyediakan media pembelajaran untuk anak .
- Membuat instrument yang akan digunakan dalam siklus penelitian
- Memberikan umpan balik kepada anak terhadap hasil motorik halusnya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilaksanakan pada hari Senin sampai Jumat di tanggal 21-26 bulan September 2015. Pada tindakan ini diawali dengan memberikan pengajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan permainan memetik buah cabe, anak dibagi menjadi empat kelompok dan diberi tugas yang berbeda-beda.

Adapun langkah–langkah pelaksanaan dalam permainan memetik buah cabe adalah :

- Guru mengatur posisi anak didik
- Guru mulai menerangkan apa saja kegiatan yang akan dilakukan hari ini
- Guru membagikan tugas kerja kepada anak didik
- Anak didik mulai mengerjakan tugasnya dengan bimbingan guru
- Guru membimbing anak yang tidak dapat mengerjakan sendiri

c. Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan saat pelaksanaan ketika tindakan sedang dilakukan dan berlangsung dalam waktu yang sama. Pada saat melakukan pengamatan, peneliti juga langsung mencatat semua hal yang terjadi selama tindakan berlangsung.

d. Refleksi

Pada tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang sudah terkumpul dan kemudian melakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan yang berikutnya.

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

1 . Refleksi komponen kegiatan

- a. Media pembelajaran belum sesuai dengan indikator dan tingkat motorik halus anak .
- b. Materi yang disajikan belum sesuai dengan motorik halus anak
- c. Metode pembelajaran yang digunakan belum mampu menarik perhatian dan membuat anak –anak senang
- d. Alat penilaian yang digunakan belum sesuai dengan tingkat motorik halus anak yang dapat melihat kemajuan belajar anak.

2. Refleksi proses kegiatan

a. Pelaksanaan kegiatan belum sesuai dengan RKH yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan

b. Dalam pelaksanaan kegiatan masih terdapat anak yang tidak mau mengerjakan tugasnya dengan baik.

c. Dalam hal merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan masih perlu ketelitian dan harus sesuai dengan langkah-langkah perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi analisis dari hasil kerja anak maka dapat saya simpulkan bahwa motorik halus anak usia dini melalui permainan memetik buah cabe masih belum sesuai dengan motorik halus yang diharapkan untuk dicapai anak didik. Dan untuk memperbaiki kelemahan pada siklus pertama maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dilakukan perencanaan ulang yang lebih baik.

e. Hipotesis

Hipotesis adalah penilaian sementara terhadap kegiatan yang dilakukan oleh anak didik. Hal ini dapat dilakukan saat kegiatan sedang berlangsung.

2.2. Siklus II

Seperti pada siklus pertama, siklus kedua juga terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi sebagai berikut :

a. Perencanaan

1. Rencana kegiatan telah baik.
2. Guru melaksanakan motorik halus anak usia dini melalui permainan memetik buah cabe, lembar observasi dan instrument disusun berdasarkan adanya sarana dan prasarana serta fasilitas, penataan kelas yang berbeda yang diperlukan, urutan kejadian serta supervisor yang sudah siap untuk membantu anak didik.
3. Guru membuat skenario secara rinci dan memeriksa kemungkinan terlaksananya kegiatan.

b. Pelaksanaannya

Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru pada proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- Guru mengajak anak –anak untuk menyanyi
- Tanya jawab sesuai tema

- Guru menjelaskan sambil mempraktekkan bagaimana cara mengerjakan tugas yang diberikan kepada anak didik.
- Anak didik dibagi menjadi 4 kelompok
- Anak didik mulai melakukan kegiatan sesuai dengan yang diperintahkan guru.
- Guru mengawasi dan mengarahkan anak didik ketika melakukan kegiatan .
- Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan setiap kelompok.

c. Observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan hal-hal yang terjadi selama perbaikan yaitu :

1. Kegiatan pembelajaran berlangsung sangat menarik dan menyenangkan .
2. Hampir seluruh anak melakukan kegiatan
3. Ada anak yang memang tidak bisa melakukan kegiatan yang diberikan guru.
4. Ada beberapa anak yang meminta melakukan kegiatan diulang lagi.

d. Refleksi

Keberhasilan perbaikan siklus II dan faktor pendukung. Komponen kegiatan

- Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tingkat motorik halus anak.
- Materi yang disajikan sesuai dengan motorik halus anak .
- Media yang digunakan sesuai dengan indikator yang ditentukan.
- Metode pembelajaran dapat memancing sebagian anak didik.
- Alat penilaian sesuai dengan tingkat motorik halus anak dapat mengatur kemajuan belajar anak didik .

Tabel 9 :Instrumen Penilaian dan Observasi Penelitian Siklus I

No.	Nama Anak	Mendengarkan dan memahami kegiatan yang akan dilakukan				Melakukan sendiri kegiatan				Melakukan berbagai kegiatan motorik halus anak sesuai indikator			
		BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB
1.	Andika		√					√		√			
2.	Audri	√						√			√		
3.	Abdul fattah	√						√				√	
4.	Darwin		√				√				√		
5.	Dirga				√			√			√		
6.	Faris Habibi				√	√				√			
7.	Fadhlan			√			√				√		
8.	Isma	√							√	√			
9.	Icha		√			√					√		
10.	Kamil		√					√					√
11.	Keyza		√				√					√	
12.	Maya		√						√				√
13.	Mahdi		√				√					√	
14.	Mhd.Ridho			√					√				√
15.	Muhan			√					√				√
16.	Sakti Prayoga				√	√							√
17.	Saidatul Asha	√							√			√	
18.	Syafa			√		√							√
19.	Syahira				√		√					√	
20.	Yuyun	√					√						√

Tabel 10 :
Kemampuan Seni Dengan Teknik Mozaik Siklus I

No.	Kemampuan yang dicapai	BM	MM	BSh	BSB	Jumlah anak
		F1	F2	F3	F4	(%)
1.	Mendengarkan dan memahami kegiatan yang akan dilakukan	4	3	7	6	20
		20 %	15%	35%	30%	100 %
2.	Melakukan sendiri kegiatan	4	3	7	6	20
		20 %	15%	35%	30%	100 %
3.	Melakukan berbagai kegiatan	3	4	6	7	20
		15 %	20%	30 %	35 %	100 %

Pada tabel dan grafik di atas menunjukkan kondisi pembelajaran sebelum mengadakan penelitian yaitu :

1. Anak yang dapat mendengarkan dan memahami kegiatan yang akan dilaksanakan yang belum berkembang 20% (4 anak), mulai berkembang 15 % (3 anak) berkembang sesuai harapan 35 % (7 anak), berkembang sangat baik 30 % (6 anak).

2. Melakukan sendiri kegiatan, yang belum berkembang 20% (4 anak), mulai berkembang 15 % (3 anak), berkembang sesuai harapan 35 % (7 anak), berkembang sangat baik 30 % (6 anak).

3. Melakukan berbagai kegiatan, belum berkembang 15 % (3 anak), mulai berkembang 20 % (4 anak), berkembang sesuai harapan 30% (6 anak), berkembang sangat baik 35 % (7 anak).

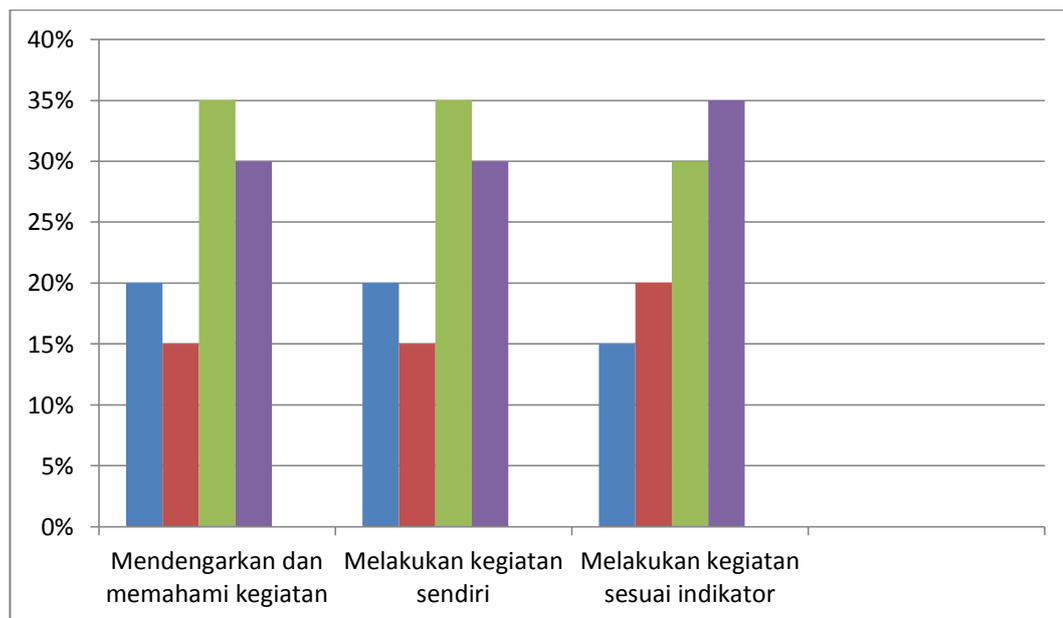
Tabel 11

**Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Permainan Memetik Buah Cabe
berdasarkan BSB-BSH SIKLUS I**

No	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah(%)
1	Mendengarkan dan memahami kegiatan yang dilakukan	7	6	13
		35%	30%	65%
2	Melakukan sendiri kegiatan	7	6	13
		35%	30%	65%
3	Melakukan berbagai kegiatan sesuai indikator	6	7	13
		30%	35%	65%
Rata-rata				65%

Grafik II :

**Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Permainan Memetik Buah Cabe
Siklus I**



Tabel 12: Instrumen Penilaian dan Observasi Penelitian Siklus II

No.	Nama Anak	Mendengarkan dan memahami kegiatan yang akan dilakukan				Melakukan sendiri kegiatan				Melakukan berbagai kegiatan motorik halus anak sesuai indikator			
		BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB
1.	Ayudia Anggraini		√					√					√
2.	Aulia Dermawan			√				√					√
3.	Atya Rahma	√						√					√
4.	Bima Kurniawan			√				√				√	
5.	Bariyansyah				√			√					√
6.	Cahya Aulia				√	√						√	
7.	Cantika Handayani			√					√		√		
8.	Darma				√				√	√			
9.	Dwi Rahmawati			√		√					√		
10.	Galuh				√			√					√
11.	Hari prasetya Tanjung				√		√					√	
12.	Hima Rismana		√						√				√
13.	Ikhwanul Karim				√			√					√
14.	Karina			√					√				√
15.	Maisyaroh			√					√			√	
16.	Mhd,Faqih				√				√				√
17.	Nikita Syahrani				√				√			√	
18.	Nanda Aulia				√				√				√
19.	Syamsu Irawan Saragih				√				√			√	
20.	Wanda Pahlevi				√				√				√

Tabel 13

**Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Permainan Memetik Buah Cabe
Siklus II**

No.	Kemampuan yang dicapai	BB	MM	BSh	BSB	Jumlah anak
		F1	F2	F3	F4	(%)
1.	Mendengarkan dan memahami kegiatan yang akan dilakukan	1	2	6	11	20
		5 %	10 %	30 %	55 %	100 %
2.	Melakukan sendiri kegiatan	2	1	7	10	20
		10 %	5 %	35 %	50%	100 %
3.	Melakukan berbagai kegiatan sesuai indikator	1	2	6	11	20
		5 %	10 %	30 %	55 %	100 %

Pada tabel dan grafik di atas menunjukkan kondisi pembelajaran sebelum mengadakan penelitian yaitu :

1. Anak yang dapat mendengarkan dan memahami kegiatan yang akan dilaksanakan yang belum berkembang 5% (1 anak), mulai berkembang 10 %(2 anak) berkembang sesuai harapan 30 % (6 anak), berkembang sangat baik 55% (11 anak).

2. Melakukan sendiri kegiatan, yang belum berkembang 10% (2 anak), mulai berkembang 5 % (1 anak), berkembang sesuai harapan 35 % (7 anak), berkembang sangat baik 50 %(10 anak).

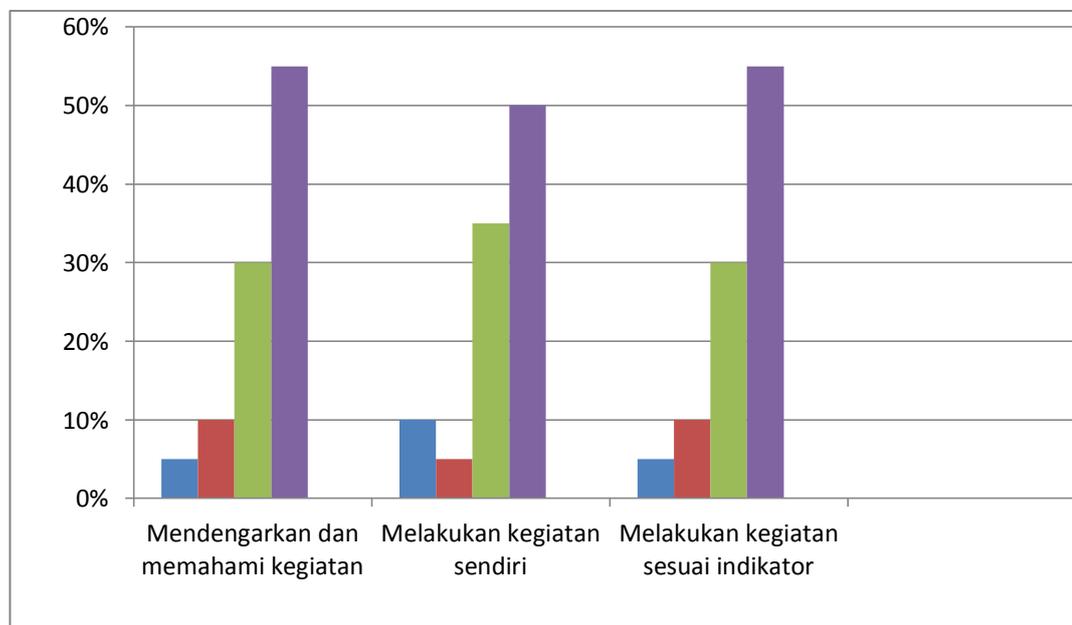
3. Melakukan berbagai kegiatan sesuai indikator, belum berkembang 5 % (1anak), mulai berkembang 10% (2 anak), berkembang sesuai harapan 30%(6 anak, berkembang sangat baik 55 %(11 anak).

Tabel 14

**Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Permainan Memetik Buah Cabe
Siklus II berdasarkan BSB-BSH**

No	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah(%)
1	Mendengarkan dan memahami kegiatan yang dilakukan	6	11	17
		30%	55%	85%
2	Melakukan sendiri kegiatan	7	10	17
		35%	50%	85%
3	Melakukan berbagai kegiatan sesuai indikator	10	7	17
		30%	55%	85%
Rata-rata				85 %

Grafik III



Penerapan Kegiatan Memetik Buah Cabe Siklus II

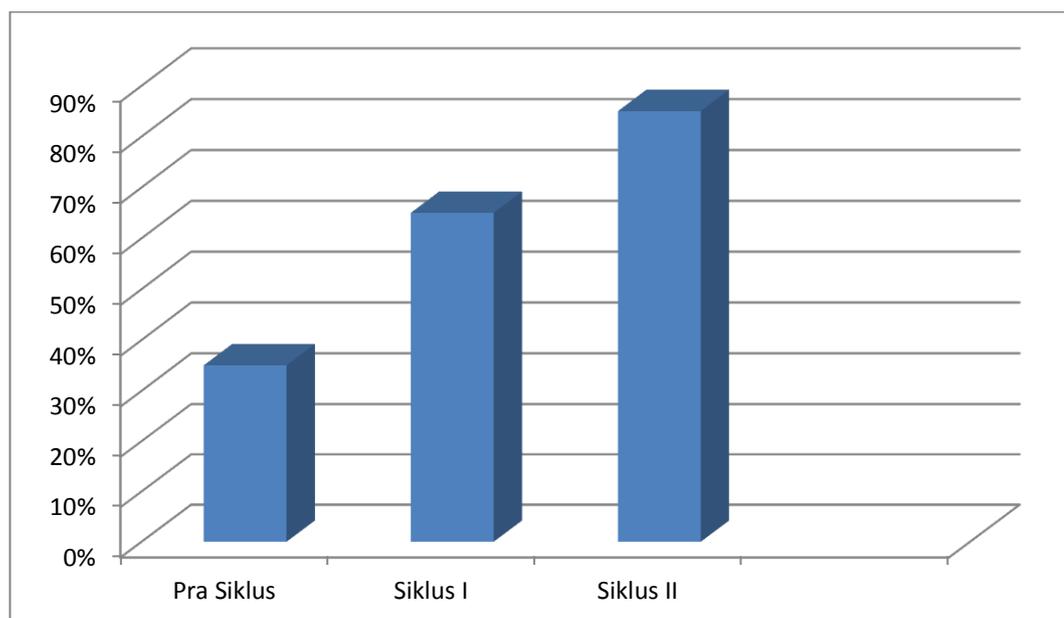
C. Pembahasan

Dalam permainan memetik buah cabe guru harus lebih memotivasi anak untuk melakukan kegiatan, sehingga anak merasa senang dan menikmati kegiatan yang dilakukan. Dengan rangsangan dan motivasi yang diberikan oleh guru, maka anak-anak akan lebih aktif dan suasana menjadi hidup dan menyenangkan.

Proses penelitian pada siklus pertama sampai siklus kedua terlaksana dengan baik. Motorik Halus anak sangat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari aktifitas anak selama kegiatan. Pada pra siklus nilai menunjukkan 35%, lalu di siklus pertama naik menjadi 65% , dan siklus kedua naik menjadi 85%. Dengan demikian dapatlah dinyatakan bahwa PTK yang dilakukan dalam meningkatkan Motorik Halus Anak di kelas B RA AL Ikhwah Bahung Kahean Simalungun meningkat.

Hasil observasi Motorik Halus Anak usia Dini Melalui Permainan Memetik Buah cabe dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 4
Penelitian Siklus I-Siklus II



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelompok B Raudhatul Athfal Al Ikhwah Bahung Kahean dapat disimpulkan bahwa dari penerapan permainan memetik buah cabe dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini. Ada beberapa manfaat yang didapat anak dari kegiatan memetik buah cabe antara lain adalah :

1. Melalui kegiatan memetik buah cabe dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini .
2. Penerapan permainan memetik buah cabe membuat anak didik lebih senang melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru.
3. Dengan kegiatan memetik buah cabe anak didik dapat mengerjakan tugasnya lebih cepat .
4. Penerapan kegiatan memetik buah cabe membuat guru lebih mudah menjelaskan semua kegiatan kepada anak didik.
5. Memberikan bimbingan kepada anak didik bagaimana cara yang mudah dan menyenangkan mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru.

B. SARAN

Penelitian tindakan kelas ini sangat penting dilakukan untuk menjadi guru yang berkualitas dan professional. Oleh karena itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penelitian ini yaitu :

1. Guru harus dapat membuat suasana kelas yang baik dan menyenangkan bagi anak .
2. Menjadikan anak didik menjadi anak yang mempunyai kreativitas yang tinggi.

3. Kegiatan perkembangan anak usia dini yang dilaksanakan hendaknya sesuai dengan tahap motorik halus anak usia dini.
4. Hasil kerja anak dinilai yaitu melalui proses kegiatan yang saling terkait dan sangat menentukan untuk tercapainya suatu tujuan .
5. Untuk menjadi guru yang berkualitas dan profesional agar selalu memberikan yang terbaik bagi anak didik ,diri sendiri dan orang lain .
6. Perlunya dilaksanakan penelitian lanjutan untuk dijadikan masukan dan saran demi kesempurnaan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara. 2006.
- Aisyah, Siti. *Perkembangan dan Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka. 2012.
- Asmawati, Luluk, dkk. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka. 2012.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2009.
- Asra & Sumiati. *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima. 2003.
- Basyiruddin, Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Ciputat Pers. 2002.
- Dhieni, Nurbiana *et al.* *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka. 2011.
- Gunarti, Winda dkk. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Unversitas Terbuka. 2008.
- Hajar, Pamadi. *Seni keterampilan anak*. Jakarta : Universitas Terbuka. 2012.
- Hamalik, Oemar. *Media Pendidikan*. Bandung : Citra Aditya Bhakti, 1994.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Kurikulum Raudhatul Athfal*. Jakarta : 2011.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Kelas*. Jakarta : Rajawali. 2011.
- Masnun, Muslich. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta : Bumi Aksara. 2011.
- Masganti, Siti. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan : Perdana Publishing, 2015
- Montolalu et al. *Bermain Dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka. 2011.
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreatifitas Anak*. Jakarta : Rineka Cipta. 1999.
- Nugraha, Ali, dkk. *Kurikulum dan Bahan Ajar TK*. Jakarta : Universitas Terbuka. 2011.

- Pekerti, Widia, dkk. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta. Universitas Terbuka. 2010.
- Pamadhi, Hajar. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta. Universitas Terbuka. 2012.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2009
- Santoso, Soegeng. *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Jakarta : Universitas Terbuka. 2009
- Susilana dkk. *Media Pembelajaran Hakikat Pengembangan, Pemanfaatan Dan Penilaian*. Bandung : CV. Wacana Prima. 2007.
- Sumiati & Asra. *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV. Wacana Prima. 2003.
- Saiful. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineke Cipta. 2010.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2000.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana. 2011.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Prenada Group. 2009
- Widarmi, Wijana. *Dasar-dasar pendidikan TK*. Jakarta : Universitas Terbuka. 2009.
- Wardhani, Igak & Wihardit, Kuswaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka. 2011.
- Wiriatmaja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan kinerja guru dan dosen*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2006
- Zaman, Badru, dkk. *Media Dan Sumber Belajar TK*. Jakarta : Universitas Terbuka. 2011.